



Pengaruh Tarian Tradisional dan Bermain Musik terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B

Aifon Lanet

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: lanet.aifon@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-03 Keywords: <i>Dance;</i> <i>Playing music;</i> <i>Cognitive Ability.</i>	Children's cognitive abilities are one aspect of development that needs to be stimulated by teachers using various methods or strategies and even creativity during learning activities. The purpose of this study was to determine the effect of traditional dance and playing music on the cognitive abilities of group B. The approach used in this study was quantitative. For the sample, 115 children aged 5-6 years in the first cluster of Manokwari district, West Papua. The data collection technique used a cognitive ability test using an observation sheet and analyzed using the percentage formula. The results showed that there was an effect of traditional dance and playing music on the cognitive abilities of children aged 5-6 years in cluster one.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-15 Dipublikasi: 2023-08-03 Kata kunci: <i>Tarian;</i> <i>Bermain Musik;</i> <i>Kemampuan Kognitif.</i>	Kemampuan kognitif anak merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu di stimulasi oleh guru dengan menggunakan berbagai metode atau strategi bahkan kreativitas selama kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tarian tradisional dan bermain musik terhadap kemampuan kognitif kelompok B. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Untuk sampel penelitian menggunakan anak usia 5-6 tahun di gugus satu kabupaten manokwari Papua Barat berjumlah 115 anak. Teknik pengambilan data menggunakan tes kemampuan kognitif dengan menggunakan lembar observasi dan dianalisis menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tarian tradisional dan bermain musik terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di gugus satu.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tuju kan bagi anak sejak lahir sampai anak berusia 6 tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani guna persiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki pendidikan lebih lanjut".

Amanat Undang-Undang diatas sejalan dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa terdapat tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak pada rentang usia tertentu yang dalam nya terdapat lima aspek perkembangan yang diharapkan berkembang dengan sangat baik yaitu: 1). Aspek perkembangan Nilai Moral dan Agama, 2) Aspek

perkembangan Fisik Motorik, 3) Aspek perkembangan Kognitif, 4) Aspek perkembangan Bahasa, 5) Aspek perkembangan Sosial emosional.

Anak usia dini (AUD) pada umumnya menyenangi kegiatan gerak yang berirama atau aktivitas ritmik dan dinamis seperti menyanyi atau mengikuti irama lagu. Kegiatan yang dilakukan dengan bergerak adalah menari dan bermain musik yang dapat memberikan suatu dorongan atau rangsangan yang baik untuk anak-anak dalam proses membangun dan menemukan daya gerak mereka sehingga dapat mengekspresikannya dengan bantuan orang dewasa untuk berkreasi sesuai dengan keinginan mereka. Karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membantu mengoptimalkan perkembangan anak dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satunya kegiatan pembelajaran tersebut adalah seni tari dan bermain musik.

Orang dewasa dalam hal ini pendidik dan orang tua perlu memahami tentang seni tari dan seni musik sehingga dapat membantu dalam pemberian rangsangan atau stimulasi pada anak sesuai dengan usianya, sebab tidak adanya pemahaman yang mendasar akhirnya cara

menstimulasinya pun tidak sesuai dengan karakteristik anak.

Suwitri dengan tegas mengatakan bahwa seni tari adalah bentuk ekspresi dan perasaan manusia yang direncanakan secara metodis yang disertai dengan musik dan memiliki tujuan dan keindahan. Sedangkan Heny Rohayani sendiri mengatakan bahwa seni tari ialah menumbuhkan rasa kepekaan, rasa estetik dan rasa artistik sehingga dapat terbentuklah sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri anak. Musnah juga mengatakan bahwa; dalam tari pendidikan, tari atau gerak merupakan media atau alat ungkap yang digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir dan juga motorik anak menuju kedewasaannya. Jadi tari merupakan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan berbagai kecerdasan yang didalamnya terdapat tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Berbicara tentang seni tari berkaitan juga dengan bermain musik yang juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menstimulasi anak untuk pengembangan fisik motorik dan kognitifnya. Musik adalah ciptaan manusia yang dinikmati melalui media suara. Musik itu tidak hanya mencakup instrumen, tapi nyanyian juga, jadi meskipun kita tahu cara memainkan musik jika tidak memahami teknik bernyanyi tidak akan dianggap sebagai musisi. Sebab tidak ada anak yang tidak mempunyai kemampuan musikal yang ada adalah kemampuan anak yang tidak dikembangkan. Diusia 4-6 tahun anak sudah dapat diperkenalkan dengan tarian sebab semakin banyak pengalaman yang didapat anak pada masa itu semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Selain itu anak dapat memiliki keterampilan dan juga kesempatan membangun sosialnya, tentunya tarian anak usia dini berbeda dengan orang dewasa hal ini sesuai dengan pendapat Setyowati (2012) bahwa ada tiga hal syarat materi tari bagi anak usia dini yaitu sederhana, praktis dan dinamis. Sederhana yang dimaksud adalah mengikuti gerakan anak yang dilakukan sehari-hari, praktis mudah untuk diikuti setiap gerakannya dan juga dinamis merupakan gerak yang disusun secara bervariasi supaya anak tidak jemu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan suara yang mempunyai keseimbangan dan juga kesatuan, sehingga nada yang disusun sedemikian rupa mengandung irama lagu dan keharmonisan. Senada dengan Djohan bahwa musik merupakan

kumpulan atau susunan bunyi atau nada yang mempunyai ritme tertentu serta mengandung nilai atau perasaan tertentu. Ditegaskan lagi oleh Jannah bahwa musik merupakan sebuah kumpulan nada atau sura yang memunculkan sebuah irama, keharmonisan dan irama yang disusun secara sengaja dan disajikan untuk didengar oleh indera pendengar. Dengan demikian musik dapat membantu anak untuk mampu berekspresi lebih baik lagi, melatih kepekaan mereka terhadap seni dan lingkungan, dapat meningkatkan kecerdasan otak, meningkatkan daya pikir, meningkatkan kreativitas dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil di depan umum. Karena itu, mengenalkan serta mengajarkan musik pada anak sedini mungkin memiliki manfaat yang jauh lebih besar daripada saat anak menginjak diatas 10 tahun.

Sama halnya dengan pembelajaran tari pada pembelajaran seni musik diusia PAUD harus disajikan dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak cepat bosan. Untuk itu guru harus kreatif dalam menyajikan kegiatan bermain musik pada usia ini, salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan cara penggunaan bahan bekas untuk di jadikan wahana dalam pembelajaran seni musik ataupun media yang ada dilingkungan sekitar anak seperti ember atau kaleng cat, saringan dandang, piring, sendok, gelas adalah contoh bahan bekas yang dapat digunakan dalam pembelajaran bermain musik sederhana. Sebab faktanya musik dapat memberikan dampak baik dalam perkembangan otak bayi dan anak terlebih dengan alunan lembut, berirama tenang dan tidak keras. Dengan musik juga dapat menstimulasi dalam mempercepat dan mempersubur perkembangan otak bayi. Dengan demikian bermain musik tidak hanya meningkatkan kognisi anak secara optimal namun dapat juga membangun kecerdasan emosional anak sejak dini. Dengan demikian tarian dan bermain musik memiliki dampak penting dalam tahapan perkembangan anak. Namun, perlu diingat bahwa pengaruh ini akan bergantung pada seberapa sering dan seberapa lama anak-anak terlibat dalam tarian dan bermain musik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua khususnya pendidik untuk memastikan bahwa anak-anak sudah terlibat dalam aktivitas ini secara teratur dan terarah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif dengan

menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada guru dan orang tua, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis.

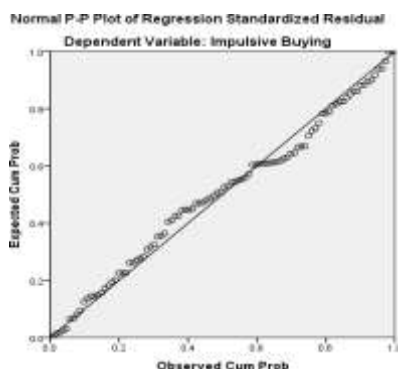
Teknik pengumpulan data ini menggunakan tes dengan menjawab instrumen berjumlah 106 indikator dengan memilih jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sasaran dari penelitian ini adalah guru dan orang tua murid dari anak kelompok B yang berjumlah 115 anak usia 5- 6 tahun yang ada digugus satu manokwari barat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam regresi linier berganda yang dikenal dengan beberapa asumsi klasik regresi berganda. Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk dapat mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut yakni:

1. Normalitas
2. Multikolinearitas
3. Heterokedastistas
4. Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependent dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Sumber: Pengolahan Data 2023 (SPSS 24)

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

A. Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan:

1. Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan *VIF* > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tarian Tradisional	.957	1.045
	Bermain Musik	.957	1.045

a. Dependent Variable: Kemampuan Kognitif Anak

Sumber: Pengolahan Data 2023 (SPSS 24)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel tarian tradisional (X1) sebesar 1,045 dan variabel bermain musik (X2) sebesar 1,045. Dari masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel tarian tradisional (X1) sebesar 0,957 dan bermain musik (X2) sebesar 0,957. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

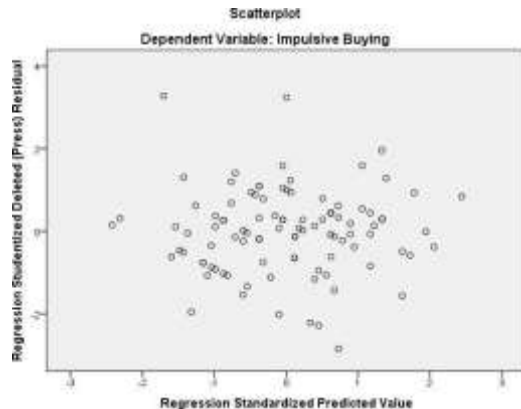
B. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas

yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 24 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Pengolahan Data 2023 (SPSS 24.00)

Bentuk gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

1. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah kemampuan kognitif anak sebagai variabel dependen dan juga tarian tradisional dan bermain musik sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 24.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized B	Standardized Beta	t	Sig.	
1. (Constant)	1.651		.459	.647	
Tarian Tradisional	.397	.319	4.1	.000	
Bermain Musik	.592	.515	6.9	.000	

a. Dependent Variable: Kemampuan Kognitif Anak

Dari tabel 4.11 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

- a) Konstanta = 1,651
- b) Tarian Tradisional = 0,397
- c) Bermain Musik = 0,592

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 1,651 + 0,397 + 0,592$$

Keterangan:

- d) Konstanta sebesar 1,651 menunjukkan juga bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka kemampuan kognitif anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Provinsi Papua Barat akan meningkat.
- e) β_1 sebesar 0,397 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila tarian tradisional mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan kemampuan kognitif anak sebesar 0,397 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- f) β_2 sebesar 0,592 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila bermain musik mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan kemampuan kognitif anak sebesar 0,592 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Untuk uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y), Bentuk pengujian:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- 3) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Df = n - 2

- 4) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized B	Standardized Beta		
1 (Constant)	1.451		.450	.647
Tarian Tradisional	.397	.319	4.143	.000
Bermain Musik	.592	.535	6.939	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Kognitif Anak

Sumber: Pengolahan Data 2023 (SPSS 24.00)

- 5) Pengaruh Tarian Tradisional Terhadap Kemampuan Kognitif Anak

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh t hitung untuk variabel tarian tradisional sebesar 4,143 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-2$ ($115-2=113$), di peroleh t tabel 1,981. Jika t hitung $> t$ tabel maka didapat pengaruh antara tarian tradisional dengan kemampuan kognitif anak, demikian juga sebaliknya jika t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh antara tarian tradisional dengan kemampuan kognitif anak didalam hal ini t hitung = 4,143 $> t$ tabel = 1,981. Ini berarti terdapat pengaruh antara tarian tradisional dengan kemampuan kognitif anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Provinsi Papua Barat. Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas yakni sig adalah 0,000 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 $< 0,05$, sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara tarian tradisional dengan kemampuan kognitif anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Provinsi Papua Barat.

- 6) Pengaruh Bermain Musik Terhadap Kemampuan Kognitif Anak

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh t hitung untuk variabel *price discount* sebesar 6,939 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-2$ ($115-2=113$), di peroleh t tabel 1,981. Jika t hitung $> t$ tabel maka didapat pengaruh antara bermain

musik dengan kemampuan kognitif anak, demikian juga sebaliknya jika t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh antara bermain musik dengan kemampuan kognitif anak didalam hal ini t hitung = 6,939 $> t$ tabel = 1,981. Ini berarti terdapat pengaruh antara bermain musik dengan kemampuan kognitif anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Provinsi Papua Barat. Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,000 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 $< 0,05$, sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara bermain musik dengan kemampuan kognitif anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Provinsi Papua Barat.

- b) Uji-F (Simultan)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu tarian tradisional dan bermain musik untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu kemampuan kognitif anak. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of	df	Mean	F	Sig.
1 Regression	1244.605	2	622.302	40.	.00
Residual	1463.569	9	15.406		
Total	2708.173	9			

a. Dependent Variable: Kemampuan Kognitif Anak

b. Predictors: (Constant), Tarian Tradisional, Bermain Musik

Sumber: Pengolahan Data 2023 (SPSS 24.00)

Dari tabel 4.13 diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 40,394, kemudian nilai sig nya adalah 0,000. $H_0: \beta = 0$, artinya tarian tradisional dan bermain musik tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Provinsi Papua Barat. $H_0: \beta \neq 0$, artinya tarian tradisional dan bermain musik berpengaruh

terhadap kemampuan kognitif anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Provinsi Papua Barat.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tarian tradisional dan bermain musik tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Provinsi Papua Barat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya tarian tradisional dan juga bermain musik tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Provinsi Papua Barat.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh F_{hitung} untuk variable tarian tradisional dan bermain musik sebesar 40,394 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n - k - 1$ ($115 - 2 - 1 = 112$), di peroleh F_{tabel} 3,08. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka didapat pengaruh tarian tradisional dan juga bermain musik terhadap kemampuan kognitif anak, demikian juga sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara tarian tradisional dan bermain musik terhadap kemampuan kognitif anak, didalam hal ini $F_{hitung} = 40,394 > F_{tabel} = 3,08$. Ini berarti terdapat pengaruh antara tarian tradisional dan bermain musik terhadap kemampuan kognitif anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Provinsi Papua Barat.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas F yakni sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 < 0,05, sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara tarian tradisional dan bermain musik terhadap kemampuan kognitif anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Provinsi Papua Barat.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam

penggunannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase tarian tradisional dan bermain musik terhadap kemampuan kognitif anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Provinsi Papua Barat, maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.67	.4	.448	3.92505
a. Predictors: (Constant), Tarian Tradisional, Bermain Musik				
b. Dependent Variable: Kemampuan Kognitif Anak				

Sumber: Pengolahan Data 2023 (SPSS 24)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,678 atau 67,8% yang berarti bahwa hubungan antara *impulsive buying* dengan variabel bebasnya, tarian tradisional dan bermain musik adalah sedang. Pada nilai R -Square dalam penelitian ini sebesar 0,460 yang berarti 46% variasi dari kemampuan kognitif anak dijelaskan oleh variabel bebas yaitu tarian tradisional dan bermain musik. Sedangkan sisanya 54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar deviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 3,92505 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi kemampuan kognitif anak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian diatas telah menunjukkan bahwa tarian tradisional dan bermain musik dapat memberikan banyak manfaat bagi kemampuan kognitif anak-anak. Dalam konteks ini, anak-anak kelompok B adalah anak-anak usia prasekolah yang berusia sekitar 4-5 tahun. Berikut adalah beberapa pengaruh positif yang dapat dihasilkan dari tarian tradisional dan bermain musik pada kemampuan kognitif anak kelompok B:

1. Meningkatkan konsentrasi dan daya ingat; Tarian tradisional dan bermain musik membutuhkan konsentrasi dan fokus yang

tinggi. Melakukan kedua aktivitas ini secara teratur dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan konsentrasi dan daya ingat mereka.

2. Meningkatkan kemampuan spasial; Tarian tradisional dan bermain musik juga melibatkan koordinasi gerakan yang kompleks, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan spasial anak-anak ini akan membantu mereka dalam memahami konsep ruang dan ukuran.
3. Meningkatkan keterampilan sosial; Tarian tradisional dan bermain musik juga melibatkan interaksi dengan orang lain. Dalam prosesnya, anak-anak akan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama dan menghargai orang lain.
4. Meningkatkan kemampuan verbal; Tarian tradisional dan bermain musik dapat membantu meningkatkan kemampuan verbal anak-anak. Melakukan aktivitas ini secara teratur dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berbicara, berbicara di depan umum dan meningkatkan keterampilan berbahasa.
5. Meningkatkan kemampuan motorik: Tarian tradisional dan bermain musik juga dapat membantu untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik anak-anak, seperti koordinasi mata-tangan dan koordinasi gerakan tubuh.

B. Saran

Berikut ini dapat dipaparkan beberapa saran dalam penelitian ini antara lain;

1. Kepala Sekolah: Diharapkan mampu memberikan ruang kepada guru-guru untuk berkreasi mengembangkan pembelajaran melalui pengembangan metode, media dan sarana pembelajaran pendukung lainnya.
2. Pendidik: untuk guru dalam proses pembelajaran, metode bermain musik dan tarian merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam mengenal berbagai bunyi dan gerakan.
3. Anak: Dipergunakannya metode bermain musik dan tarian diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian, cara bersosialisasi, keberanian dan meningkatkan kemampuan dalam berpikir serta hasil belajarnya.

4. Mahasiswa lulusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini: Diharapkan agar selalu inovatif dalam menerapkan model pembelajaran sehingga dapat dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar anak didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Lindri Martinopa, dkk (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Tari terhadap kecerdasan kinestetik pembelajaran tari sekolah dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://jurnal.universitaspahlawan.ac.id>
- Ayu Vinlandari, dkk (2020). Olah dan Olah Rasa dalam Pembelajaran seni Tari terhadap pengembangankarakter. <https://jurnal.untirta.ac.id>
- Ai Sutini (2012). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini <https://ejournal.upi.edu.cakrawaladini>
- Raisah Armayanti Nasution (2016). Pembelajaran seni musik bagi pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id>
- Fitriah Hayati. Peningkatan Kreativitas bermain musik anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan barang bekas. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar. Raniry. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Awiyah, Wening Rahayu. Pengembangan Kognitif anak melalui pembelajaran seni musik dengan bahan bekas. Universitas Panca Sakti. <https://stai-binamadani.e-journal.id>
- Sefriyanti, Ibrahim. (2022). Pengaruh kreativitas guru terhadap Kemampuan Kognitif anak usia 5-6 tahun. <https://journal.uny.ac.id>
- Wardah Anggraini, dkk (2019). Penerapan Metode bermain peran (role playing) dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/JCED>
- Komang Srianis, dkk (2014). Penerapan metode bermain puzzle geometri untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk. Fakultas Ilmu Pendidikan. <https://ejournal.undiksha.ac.id/JJPAUD>

Ratna Yulianti (2016). Pembelajaran Tari Kreatif untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. <https://jurnal.untirta.ac.id>

Hadiatus Soliha, dkk (2021). Pengaruh Intervensi Musik terhadap Kecemasan ibu dari anak usia dini dimasa pandemi covid-19. Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA. <https://ejournal.unesa.ac.id>

Haryudi Rahman (2021). Musik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini <https://jurnal.iain.ac.id>